

**PENGARUH LABA AKUNTANSI LABA TUNAI DAN DIVIDEN KAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016 – 2018)**

Yubiharto¹, Restu Wulan Safitri²

STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend. Panjaitan No. 29, Banjarnegara, 53414

Email : hyubi@yahoo.co.id¹ ; wulansafitri142@gmail.com²

ABSTRACT

Companies can be assessed from the ability to generate profits, maintain investment value, and the company's ability to cope with company expenses that can be seen from the company's financial statements. Ideally banking company sector always experiences profits and always distributes dividends to shareholders, but the reality that banking sector companies are always fluctuate so there are some banks that do not distribute their dividends, and bank profits are also unstable. The purpose of this study was to determine the effect of accounting profit, cash profit, and cash dividend on the value of the company, From the analysis it was found that partially Accounting Profit, had no effect on firm value. Furthermore, cash profit, has a positive effect on company value. And the last partially Cash Dividend has a positive effect on company value. Accounting Profit, Cash Profit, and Cash Dividend simultaneously have an effect of 68.7%. and can be further developed with other variables that are not in this study.

Keywords : accounting profit, cash profit, cash dividend, firm value

A. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, bank merupakan salah satu lembaga yang menjadi fondasi dalam menopang perekonomian di Indonesia dan memiliki peranan penting di dalam kegiatan perekonomian yang berhubungan dengan penyimpanan dan pengelolaan dana masyarakat dan setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat

dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2008: 337).

Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasional perusahaan (laba bersih). Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, seringkali perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba

akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas dalam hal ini beban penyusutan dan amortisasi, dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding *retain earning* atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis hubungan antara laba akuntansi, laba tunai, terhadap dividen kas yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilakukan oleh Fitri Ariyanti (2017), Murtanto dan Febby (2014), Elizabeth (2010) menunjukkan

hasil yang beragam. Naik turunnya persentase nilai perusahaan pada perusahaan perbankan serta hasil penelitian terdahulu yang beragam, peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun periode pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan dividen kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011 : 10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk

bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham.

keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adanya munculnya konflik kepentingan pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya di akomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2009:7) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut Sari (2013), bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

2. Laba Akuntansi

Menurut Muqodim (2009:131) laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan

Dividen Kas

biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak, Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Penulis lain mengasumsikan bahwa laba akuntansi adalah relevan dengan cara yang biasa untuk model-model keputusan dari investor dan kreditor.

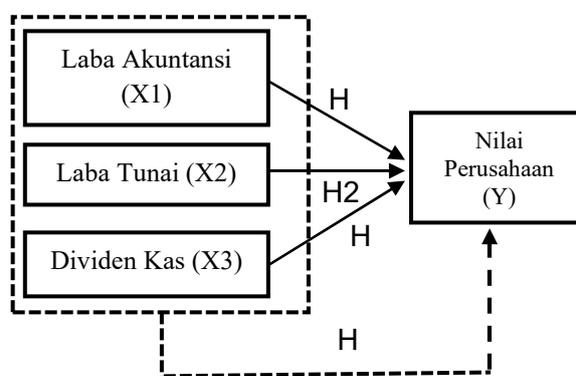
3. Laba Tunai

Menurut evan (2013:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas seperti beban amortisasi, beban penyusutan, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Penyusutan merupakan peng-alokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Arus kas bersih = Laba bersih –Pendapatan non kas + Beban non kas.

Menurut Tangkilisan dan Hessel (2013:227) Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham pemilik modal sendiri, *equity*. Dan Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali.

C. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan sebagai dasar perumusan hipotesis maka diajukan kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh laba akuntansi, laba tunia, dividen kas, terhadap nilai perusahaan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

H1 : laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : laba tunai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : dividen kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4 : laba akuntansi, laba tunai, dividen kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

—→ = Pengaruh X1, X2, X3, secara parsial terhadap Y

---→ = Pengaruh X1, X2, X3, secara simultan terhadap Y

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Sesuai dengan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada pengaruh positif antara laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.

H2 : Ada pengaruh positif antara laba tunai terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ada pengaruh positif antara dividen kas terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ada pengaruh positif antara laba akuntansi, laba tunai, dan dividen kas terhadap nilai perusahaan.

E.

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan laporan tahunan sebagai unit analisis dari penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari website www.idx.co.id periode 2016-2018.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah :
(1) bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-

2018 sebanyak 43 Perusahaan. (2) bank umum Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018 sebanyak 43 Perusahaan. (3) Bank umum Indonesia yang membayar dividen kas selama periode 2016-2018 sebanyak 36 Perusahaan, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 36 Perusahaan selama 3 periode sejumlah 108.

4. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel-variabel operasional penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

a. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dirumuskan sebagai berikut: Noerirawan (2012).

$$PBV = \frac{\text{Laba Akuntansi}}{\text{Laba Tunai}}$$

b. Variabel independen adalah

- 1) laba akuntansi, merupakan informasi keuangan yang

bermanfaat bagi pengambil keputusan (terutama investor). Laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba akuntansi} = \text{laba kotor-beban operasi-beban lain-lain} + \text{pendapatan-pajak.}$$

2) Laba tunai, merupakan arus kas operasi perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan. Laba tunai dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor-beban usaha}$$

3) Dividen kas, merupakan Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash). Dividen kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{D}{S}$$

DPS = nilai deviden per saham

D = jumlah uang yang dibayarkan pada dividen biasa.

SD = jumlah yang dibayarkan khusus

sekali pada dividen waktu.

S = Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh para investor.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu berupa data yang di publikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = variabel independen (laba akuntansi)

X_2 = variabel independen (laba tunai)

X_3 = variabel independen (dividen kas)

e = eror

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	Minim	Maxi	Std.		
	N	um	mum		
	Mean	Deviation			
Laba Kotor	108	.00	7.00	3.2525	1.94487
Laba Bersih	108	.00	8.00	3.1919	2.08824
Deviden Kas	108	.00	9.00	3.5657	2.22308
Nilai Perusahaan	11	.26	1.84	.9182	.55394
Valid N (listwise)					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil data pada Tabel 1 maka dapat dijelaskan statistik deskriptif data penelitian sebagai berikut:

- Variabel Laba Kotor mempunyai nilai minimum 0.00% dan nilai maksimum variabel Laba Kotor sebesar 7.00% dengan nilai rata-rata variabel Laba Kotor sebesar 3.2525% dengan standar deviasi 1.94487.
- Variabel Laba Bersih mempunyai nilai minimum 0.00% dan nilai maksimum variabel Laba Bersih sebesar 8.00% dengan nilai rata-rata variabel Laba Bersih sebesar 3.1919% dengan standar deviasi 2.08824.
- Variabel Dividen Kas mempunyai nilai minimum 0.00% dan nilai maksimum variabel Dividen Kas sebesar 9.00% dengan nilai rata-rata

variabel Dividen Kas sebesar 3.5657% dengan standar deviasi 2.22308.

10. Variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum 0.26% dan nilai maksimum variabel Nilai Perusahaan sebesar 1.84% dengan nilai rata-rata variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.9182% dengan standar deviasi 0.55394.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One- Sample Komogrov-Sminov Test

	Standardized Residual
Kolmogrov-Smirnov	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)	.494

a. Test distribution is normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,494 > dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Laba Akuntansi	.401	2.495
Laba Tunai	.421	2.376
Dividen Kas	.823	1.215

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance Laba Akuntansi (0,401), Laba Tunai (0,421), Dividen Kas (0,823), secara keseluruhan > 0,10 sedangkan nilai VIF : Laba Kotor (2,495), Laba Bersih (2,376), Dividen Kas (1,215), < dari 10. Jadi dapat dipastikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standarized Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.450	.978	-.460	.660	
Laba Kotor	.007	.244	.009	.027	.979
Laba Tunai	.402	.216	.634	1.864	.105
Dividen Kas	.493	.219	.547	2.250	.059

a. Dependent Variable : Absresid

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa t_{hitung} Laba Kotor

(0,27), Laba Tunai (1,864), Dividen Kas (2,250), < t table (1,98525) dan signifikan hitung Laba Kotor (0,660), Laba Tunai (0,979), Dividen Kas (0,105), tingkat signifikansi seluruh variabel independen berada di atas nilai 0,05 (5%), Maka hal ini membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Errors of the Estimated	Durbin Watson
1	.829 ^a	.687	.553	.37019	2.315

- a. Predictors: (Constant), Deviden Kas, Laba Bersih, Laba Kotor
 - b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
- Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan uji Durbin Waston yang diperoleh adalah 2.315, lalu hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du yang diperoleh dari tabel Durbin Waston. Jumlah sampel 36 dengan 3 variabel independen diperoleh nilai dl sebesar 1.2953 dan nilai du sebesar 1.6539. Syarat penelitian untk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah $du < d < (4-du)$. Berdasarkan nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

b. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	1.789	.273			6.557	.00
Laba Kotor	.127	.068	.624	1.868		.10
Laba Bersih	-.202	.060	-	1.097	3.369	.01
Dividen Kas	.155	.061	-.590		2.534	.03

a. Dependent Variable : y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019
Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa:

1) Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, uji variabel independen laba akuntansi memiliki $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar $1,868 < 1,98525$ dan nilai signifikansi $0,104 >$ dari $0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ ditolak, $H_o =$ diterima. Koefisien regresi variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti secara parsial variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang berbunyi laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

H₁ Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2) Pengaruh Laba Tunai terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, uji variabel independen laba tunai memiliki $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar $-3,369 < 1,98525$ dan nilai signifikansi $0,012 <$ dari $0,05$.

Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ diterima, $H_o =$ ditolak. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan Laba Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

H₂ Laba Tunai berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3) Pengaruh Dividen Kas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, uji variabel independen dividen kas memiliki $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar $-2,534 < 1,98525$ dan nilai signifikansi $0,039 <$ dari $0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ diterima, $H_o =$ ditolak. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan dividen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

H₃ Dividen Kas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

b. Hasil Uji F

**Tabel 7
Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.109	3	.703	5.130	.035 ^a
Residual	.959	7	.137		
Total	3.068	10			

a. Predictors: (Constant), dividen kas, laba tunai, laba akuntansi

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat kita lihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar $5,130 > f_{table} (2,47)$ dan signifikan $0,035 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang antara lain laba akuntansi, laba tunai, dividen kas, secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, jadi Hipotesis ke-4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.553	.37019

a. Predictors: (Constant), Dividen Kas, Laba Bersih, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,687. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel laba akuntansi, laba tunai, dividen kas, dalam menjelaskan besarnya pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 68,7 %, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar $1,868 < 1,98525$ dan nilai signifikansi $0,104 >$ dari $0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ulvah Nathasya Aprillia (2017) dan Lady Irene Silaban (2018) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Menurut Hasibuan (2009:58), laba akuntansi adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.

Secara teori semakin tinggi laba akuntansi maka nilai perusahaan pada perusahaan perbankan akan semakin meningkat. laba akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan kemungkinan di karenakan pada periode penelitian rata-rata perusahaan perbankan yang dijadikan sampel memiliki Laba Akuntansi yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Sehingga laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila perusahaan tersebut memiliki kecukupan modal yang memadai atau tidak, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Laba Tunai terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan variabel nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu

sebesar $-1,852 < 1,98525$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi laba tunai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Menurut Evan (2013:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas seperti beban amortisasi, beban penyusutan, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Arus kas bersih = laba tunai –pendapatan non kas + beban non kas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hidayatullah dan Roby Febrianto (2012) yang mengemukakan laba tunai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laba tunai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dalam unsur laba tunai terdapat pendapatan bunga bersih yang sangat bergantung dengan rata-rata aktiva produktif. Jadi

apabila aktiva produktif tersebut menurun namun pendapatan bunga bersih tetap dalam jumlah besar maka tetap akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila laba tunai mengalami penurunan akan tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dividen Kas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan variabel dividen kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,534 < 1,98525$ dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi dividen kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Menurut (Baridwan, 2010:434) dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya

hubungan yang terjadi adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengukur nilai perusahaan perusahaan perbankan menggunakan dividen kas sebagai dasar dalam menentukan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dividen Kas, terhadap Nilai Perusahaan

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Apabila probabilitas *F-statistic* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan laba akuntansi, laba tunai, dividen kas, secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar $5,130 > f_{table}$ (2,47) dan signifikan hitung $0,035 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen antara lain laba

akuntansi, laba tunai, dividen kas, secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtanto dan Febby (2010). Dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi, laba tunai, dan dividen kas terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas terhadap nilai perusahaan.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa:

1. laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. laba tunai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. dividen kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. laba akuntansi, laba tunai, dan dividen kas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Saran

Pada penelitian yang akan datang ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti kembali variabel yang pengaruhnya tidak signifikan dalam penelitian ini, sehingga dapat mengungkap lagi variabel tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai R^2 sebesar 68,7 %, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- c. Perlu adanya perluasan sampel perbankan lagi sehingga penelitian lebih bisa digeneralisasikan.
- d. Data variabel untuk penelitian kedepan hendaknya dilakukan dengan periode perhitungan nilai perusahaan yang lebih lama lagi sehingga penelitian bisa lebih bermanfaat bagi investor jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ariyanti, Fitri, 2007, *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba*

Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi Tujuh*. Yogyakarta:BPFE.

Diana, sari. 2013. *Jurnal Konsep dasar Perpajakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Elizabeth. 2010. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi Vol 3, hal. 141-145*. Universitas udayana.

Evans, W.C. 2013. *Jurnal Akuntansi, hal 102*.

Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Hidayatullah dan Roby Febrianto. 2012. *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2, No. 1 Singaraja.

Husnan, Suad , Enny Pudjiastuti, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Murtanto dan Febby Feiruzza Yuridya, 2010. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas, *Jurnal Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi, No.1, April, hal. 85*.

Muqodim, 2009. *Teori Akuntansi, Edisi ke-1,00 Ekonisia*, Yogyakarta :Mei 2005.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2013. *Kebijakan Publik yang Membumi*, Yogyakarta